

BENTUK ALAM BAGI SENIMAN KREATIF

Oleh :

JOHANNES EKA SUPRIHADI

No. Mhs.: 147/I

SKRIPSI

Diadjudkan untuk melengkapi tugas-tugas
dan memenuhi syarat-syarat
untuk mengakhiri Tingkat
Sarjana Muda



KT009513

SEKOLAH TINGGI SENI RUPA INDONESIA ASRI

JOGJAKARTA

Djurusan Seni Lukis

1969

PRAKATA

Pertama-tama penulis menjatakan pudji sjukur kepadamu ja Tuhan, karena Engkau telah membimbing putramu untuk berbuat seperti jang Engkau kehendaki.

Tetapi bukan berarti penulis akan melupakan perantaramu. Hal ini djuga tak lupa penulis utjapkan terima-kasih kepada Bapak Drs. Soedarmadji, Bapak Gudarjono karena telah sudi mengorbankan waktu untuk membimbing penulis hingga tulisan ini bisa selesai.

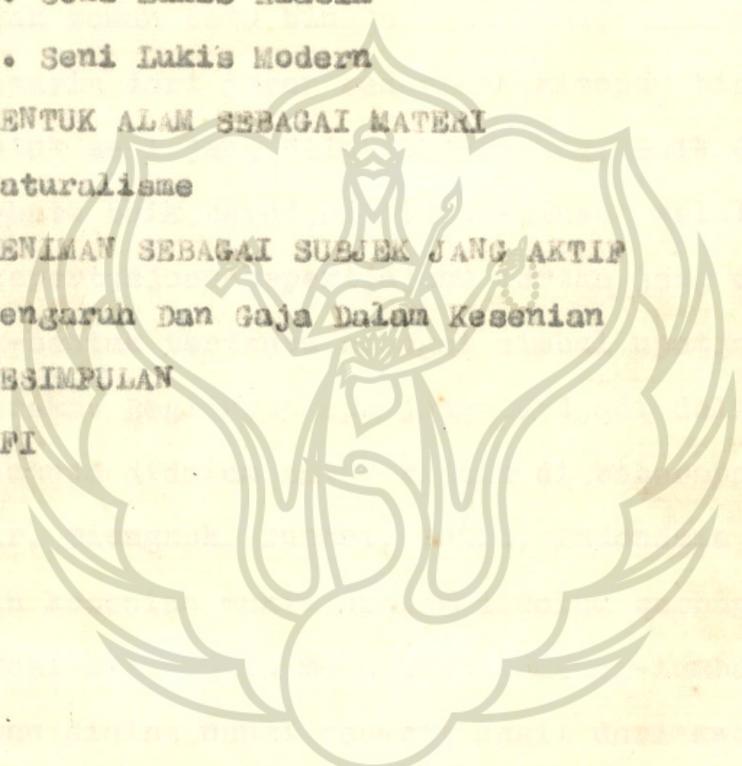
Demikian djuga pada Bapak-bapak dosen jang penulis hormati serta para sahabat tertjinta jang telah membantu baik moril maupun materiil, rasa terima-kasih takkan terlupakan, karena lewat beliau, Tuhan telah melimpahkan karuniaNya.

Sebagai akhir kata, semoga tulisan ini berguna dan berarti bagi studi penulis, sekarang dan jang akan datang. Dan sekali lagi pudji sjukur kepadamu ja Tuhan dan terpujilah namamu disepanjang abad.

Penulis

DAFTAR ISI

BAB	HALAMAN
PRAKATA	
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINDJAUAN SEDJARAH	5
A. Seni Lukis Primitif	6
B. Seni Lukis Klasik	9
C. Seni Lukis Modern	23
BAB III BENTUK ALAM SEBAGAI MATERI	34
Naturalisme	36
BAB IV SENIMAN SEBAGAI SUBJEK JANG AKTIF	43
Pengaruh Dan Gaja Dalam Kesenian	47
BAB V KESIMPULAN	56
BIBLIOGRAFI	58



BAB I

PENDAHULUAN

Kesenian adalah suatu hasil kebudajaan jang tidak kurang nilai maupun artinja dari aspek kebudajaan jang lain, jang mana kesenian merupakan produk daripada kegiatan manusia jang dialami sedjak adanja kesadaran dari budi manusia.

Kalau kita menindjau lewat perkembangan kehidupan manusia sedjak zaman batu hingga abad kini, dimana didalam kehidupan manusia dari tarap sederhana kitapun bisa menemukan bentuk-bentuk seni jang dilukiskan orang, baik digua-gua diatas batu-batu baik berudjud hiasan-hiasan melulu maupun akibat dari kepertjajaan-kepertjajaan mereka jang diudjudkan lewat bentuk-bentuk tertentu sebagai simbul upatjara-upatjara tradisi mereka. Begitupun apa jang terdjadi dalam perkembangan selandjutnja didalam zaman klasik di beberapa negeri seperti Mesir, Tiongkok, Yunani, India, Indonesia dan beberapa negara lain kesenian makin nampak didalam berbagai kebutuhan manusia. Seni bisa djuga merupakan lambang-lambang atau gambaran kehidupan dialam nanti seperti hasil dari kebanyakan kesenian Mesir. Demikian djuga seni merupakan perudjudan ketjintaan atau kepasrahan manusia pada Tao, seperti jang terdjadi dinegara Tiongkok, atau seni sebagai alat pendidik moral seperti karya-karya seni Yunani klasik dan banjak lagi alasan-alasan lain sehubungan dengan kebutuhan manusia. Kemudian tidak hanja sampai sekian sadja, bersama perkembangan bidang

jang lain kesenianpun mengalami perkembangan, orang menindjau hakekat kesenian setjara teoritis, maka akibatnja lahirlah berbagai batasan tentang kesenian. Didalam abad modern ini kita bisa memahami begitu banjak batasan tentang seni umumnja dan seni lukis chususnja. Meskipun kita banjak melihat dan membatja batasan tentang seni tersebut, namun satu hal jang tidak bisa diingkari jang mana djelas, seni adalah produk dari manusia berbudaja. Dengan pengertian hasil tjiptaan ini pasti sadja terdjadi tidak seperti proses pentjiptaan alam dan seisinja ini oleh Tuhan, tetapi ia merupakan akibat karena manusia di beri budi jang mana memberi kesempatan manusia untuk berkreasi, maka dari manusia lahir berbagai tjabang ilmu dan kesenian.

Manusia menemukan berbagai tjabang ilmu pengetahuan dan berbagai tjabang kesenian bukan karena manusia bergolak dengan diri sendiri tapi gumpalan-gumpalan kesenian itu lahir karena manusia berdialog dengan segala jang diluar dirinja, baik itu sedjenisnja maupun segala jang ada dihadapannja. Begitupun apa jang terdjadi dalam kehidupan kesenian ia tidak lahir dari ketiadaan, atau dengan kata lain ia ada karena adanya hubungan jang erat antara manusia dengan diluar dirinja (alam raja ini). Hanja sekarang sampai dimanakah peranan alam raja ini bagi proses pentjiptaan kesenian oleh manusia. Kalau dikatakan hasil tjiptaan kesenian adalah akibat dialog diantara manusia dengan sedjenisnja atau/dan dengan segala

diluar dirinja disini tidak berarti hubungan ini melahirkan satu tjorak kesenian tertentu dan tetap, tetapi kita menjanda dari kenjataannya tidaklah demikian, kesatuan antara subjek dan objek ini lebih banjak ditentukan menurut rangsang individu jang banjak dipengaruhi ruang dan waktu.

Sesuai dengan djudul skripsi ini. "Bentuk alam bagi seniman kreatip", maka persoalan seperti tersebut diatas jang akan kami kupas. Sampai dimanakah peranan bentuk-bentuk alam ini bagi seniman kreatip, adalah setiap subjek jang berlainan dasar wataknya pasti membawa satu hasil tertentu, dan inilah jang akan kita udji kebenarannya karena kalau kita hanya melihat dari luar sadja dengan melihat adanya beberapa gaja jang mempergunakan materi pengutjapan melalui bentuk-bentuk alam (naturalistis) dan sebagian lagi tanpa adanya kesamaan dengan bentuk-bentuk alam, jang hasilnya merupakan karja jang non realis. Untuk ini maka penulis akan menindjau setjara terperintji baik dari hasil kesenian itu sendiri maupun manusianja dengan alasan-alasannya. Didalam bab pertama terlebih dahulu penulis akan uraikan mengenai perkembangan kesenian jang berupa tindjauan sedjarah, sedjak dari hasil seni masjarakat primitif, kemudian zaman klasik dan hasil seni pada abad modern ini. Sedang didalam bab kedua disini khusus penulis akan mengupas masalah bentuk alam dan peranannya bagi tjorak realis dan naturalis, sedang didalam bab ketiga berupa kupasan peran seniman sebagai subjek jang aktif disam-

ping hal jang mendjadi unsur jang selalu ditjari bagi setiap seniman kreatip ialah soal gaja dan nilai serta soal pengaruh pada seniman kreatip. Kemudian sebagai bab terachir merupakan lingkaran kesimpulan, penulis akan dapatkan. Sebagai achir kata, semoga tulisan ini meskipun dengan bahan-bahan dan data-data jang djauh dari pada lengkap dan sempurna akan berguna bagi studi penulis. Kesalahan-kesalahan maupun kekurangan-kekurangan merupakan tjambuk sampai penulis dapat mengurangi kesalalahan dalam studi jang akan datang.

